

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa, sehingga telah dilakukan berbagai inovasi untuk mencapai pendidikan yang bermutu, sesuai dengan tuntunan perkembangan IPTEK. Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru, selain di tuntut professional dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami materi. Selain itu guru juga harus berupaya mempengaruhi membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan bermakna.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan banyak kesulitan yang dialami oleh para peserta didik dalam menguasai konsep-konsep materi pelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru itu sendiri dan dapat pula dari peserta didik. Dari guru antara lain dapat berupa ketidak sesuaian antara metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Sedangkan dari peserta didik antara lain dapat berupa tingkat kemampuan *intelengensi Question* (IQ) yang berada di bawah normal Thobroni (2012:26).

Khusus pada tingkat sekolah dasar, metode pembelajaran yang digunakan harus lebih bervariasi, karena peserta didik sekolah dasar sifatnya masih cenderung ingin bermain, dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Karena alasan inilah

maka seorang guru dasar hendaknya dapat memilih metode yang tepat dengan materi pembelajaran serta dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

Seperti yang telah diketahui, bahwa anak sekolah dasar mempunyai kecenderungan sifat ingin tahu terhadap sesuatu, mereka selalu ingin mencoba dan menemukan sesuatu yang baru bagi mereka. Kecenderungan sifat ini, hendaknya mampu dimanfaatkan secara optimal oleh seorang guru. Sifat ini merupakan sesuatu yang sangat potensial bagi peserta didik, sebagai dasar bagi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi dan metode dalam membelajarkan peserta didik.

Oleh karena itu, bagaimana cara guru memanipulasi materi peristiwa alam kepada siswa sehingga menimbulkan nuansa belajar yang baru dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran IPA (Sains). Keinginan untuk mencoba atau mendapatkan sesuatu yang baru dan menyenangkan pada anak merupakan potensi yang sangat penting. Sebagaimana diketahui, bahwa IPA atau sains, akan lebih efektif dipelajari apabila peserta didik mengalami secara langsung hal yang dipelajari, sehingga mereka mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran IPA di SD merupakan landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Apabila pada jenjang sekolah dasar pemahaman materi IPA kurang kuat, maka pengaruhnya akan sangat besar, baik bagi peserta didik maupun guru. Untuk itu, pemahaman konsep materi IPA di SD hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman konsep yang dapat berakibat fatal pada pendidikan selanjutnya. Demikian juga dalam memahami materi peristiwa alam

hendaknya peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep materi peristiwa alam tersebut. Jika materi ini hanya diajarkan dengan metode biasa, kemungkinan hasil belajar peserta didik pada materi ini sangat kecil. Hal ini dikarenakan mereka menyimak tanpa mengalami secara langsung materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 01 Telaga, fakta menunjukkan bahwa proses belajar mengajar mata pada pelajaran IPA guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang berkepanjangan. Cara pembelajaran yang demikian itu ternyata tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa rendah, khususnya pada siswa kelas V SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo. Penyajian materi melalui ceramah menjadikan siswa lebih banyak diam sambil mendengarkan ceramah guru. Hal ini pula yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Tahun 2011/2012 kurang, sehingga dapat dilihat dari jumlah siswa dikelas V SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo ini yakni dari 15 Orang siswa, terdapat 40% atau 6 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan, dan 60 % atau 9 orang siswa yang belum mempunyai hasil kriteria ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: (1) siswa banyak keluar masuk kelas pada saat pembelajaran IPA berlangsung, (2) siswa cenderung diam dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan (3) kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Telah berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Usaha-usaha tersebut antara penggunaan alat peraga atau media, penyediaan buku paket peserta didik, membangkitkan hasil belajar siswa dengan memberikan reward dan reinforcement pada setiap kegiatan pembelajaran, sampai pada melibatkan orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak dirumah terutama dalam mengerjakan PR, namun kondisi-kondisi tersebut belum memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Hal ini disebabkan karena usaha-usaha yang dilaksanakan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut, belum terlalu menyentuh hal yang substansi dalam proses pembelajaran IPA umumnya, dan khususnya pada penanaman konsep

Untuk menghindari hal di atas, ada salah satu pendekatan yang cocok dalam pembelajaran IPA khususnya tentang peristiwa alam, yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang tepat untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu penemuan dengan tanpa bantuan guru. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis, Mulyani (2003:142)

Sesuai dengan kenyataan tersebut maka diadakan penelitian yang memadukan antara keingintahuan siswa untuk mencoba dan menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik tentang konsep peristiwa alam. Berdasarkan pembahasan tersebut maka penulis melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Alam Melalui Metode Inkuiri di kelas V SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didefinisikan masalah pada materi peristiwa alam dikelas V SDN 01 Telaga sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam
- b. Kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPA
- c. Materi peristiwa alam tidak cukup di ceramahkan tetapi di lakukan inquiry (penemuan)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan: apakah penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran materi peristiwa alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar siswa tentang peristiwa alam kelas V SDN 01 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Metode pembelajaran yaitu metode inkuiri melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah pemecahan masalah :

- a. Menetapkan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Menjelaskan dengan singkat materi peristiwa alam
- c. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- d. Membagikan LKS setiap kelompok
- e. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- f. Menyimpulkan hasil diskusi

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam dikelas V SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo melalui metode inkuiri.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah :

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan siswa dan menggunakan metode yang relevan khususnya pada pembelajaran IPA.

- b. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pembelajaran menggunakan metode inquiry.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.